

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
INDEPENDENSI, DAN SPESIALISASI INDUSTRI
AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

**Oleh :
Elisabeth Veronika Sipahutar
Pembimbing : Amir Hasan dan Elfi Ilham**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : veronika.elisabeth@yahoo.com*

*The Effect of Independent Commissioners, Audit Committee, Independence, and
Auditor Industry Specialization on The Integrity of Financial Report
(Empirical Study on Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Year
2011-2015)*

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of independent commissioners, audit committee, independence, and auditor industry specialization on the integrity of the financial report. Independent variables used in this study are independent commissioners, audit committee, independence, and auditor industry specialization, while the dependent variable is the integrity of financial report that is measured by using conservatism index. Population used in this study is mining companies listed on Indonesia Stock Exchange period among 2011-2015. Sample was collected by purposive sampling method. Total 14 mining companies were taken as study's sample. This study used secondary data collected through Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The research data were analyzed with multiple linear regression model with help of SPSS software version 21,0. The results of this research showed that independent commissioner, independence, and auditor industry specialization had significant effect to the integrity of financial report. Meanwhile, audit committee had not significant effect to the integrity of financial report.

Keywords: Independent Commissioners, Audit Committee, Independence, Auditor Industry Specialization, Integrity of Financial Report

PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang

dimaksudkan untuk dinyatakan (SFAC No.2). Untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat

digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam *Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan* (2016), karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi tepat (*faithful representation*). Sedangkan karakteristik kualitatif peningkat, yaitu keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*). Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut

Akan tetapi, pada kenyataannya banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah. Berbagai kasus manipulasi data akuntansi terjadi di perusahaan besar di dunia seperti Enron, Worldcom maupun perusahaan besar di Indonesia seperti PT Kimia Farma Tbk dahulunya memiliki kualitas audit yang tinggi.

Selain itu, dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, kasus manipulasi data akuntansi di Indonesia juga melibatkan tiga perusahaan pertambangan yang termasuk dalam Grup Bakrie, yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia (Arutmin), serta induk perusahaan tersebut, yaitu PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan manipulasi pelaporan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jenderal Pajak. ICW menduga rekayasa pelaporan

yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk., dan anak usaha sejak 2003-2008 tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta. Menurut hasil perhitungan ICW, laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$1,06 miliar dari yang sebenarnya. Hal itu menyebabkan kerugian negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi Batubara (royalti) yang diperkirakan sebesar US\$143,18 juta (<https://bisnis.tempo.co/>)

Timbulnya berbagai kasus kecurangan akuntansi ini berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pertama yaitu komisariss independen. Komisariss independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisariss yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisariss independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Susiana & Herawati, 2007). Komisariss independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasehat kepada manajemen. Penelitian Jama'an (2008) dan Gayatri (2013), menyatakan komisariss independen berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian Putra (2012) dan Defriando (2012), menyatakan bahwa komisariss

independen tidak memberi pengaruh signifikan terhadap integritas keuangan.

Kedua yaitu komite audit. Menurut Jama'an, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam hal mengawasi audit laporan keuangan, memastikan terpenuhinya standar dan kebijaksanaan keuangan, memeriksa kesesuaian laporan keuangan dengan standar dan kebijaksanaan, serta memastikan laporan keuangan yang dibuat telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit. Semakin banyak jumlah komite audit akan semakin besar tekanan bagi manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Penelitian Oktadella (2011), Rozania (2013), dan Nicolin (2013), menyatakan komite audit berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian Mayangsari (2003) dan Hardiningsih (2010), menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ketiga yaitu independensi. Dalam Peraturan Bapepam Nomor Kep-86/BL/2011 per tanggal 28 Februari 2011 terdapat peraturan yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan auditee dan auditor selama jangka waktu tertentu, yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan tiap enam tahun dan tiap tiga tahun untuk auditor. Selain itu, pemberian jasa non-audit tertentu pada suatu kantor akuntan akan dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan

(Mayangsari, 2003). Dalam kondisi ini jika suatu kantor akuntan memberikan jasa konsultasi sekaligus audit pada seorang klien, maka jika dalam suatu penugasan audit ditemukan kelemahan sistemnya ataupun pengendalian internalnya, auditor akan cenderung enggan mengungkapkan hal tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa probabilitas auditor tidak melakukan pelaporan sebenarnya atas investigasi yang telah dilakukan dapat digambarkan sebagai suatu hal yang mengancam independensi. Penelitian Putra (2012) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Susiana & Herawaty (2007) dan Hardiningsih (2010) menyatakan tidak berpengaruh.

Keempat yaitu spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri yang dilakukan oleh KAP ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas, sehingga hasil auditnya lebih akurat. Dengan demikian, spesialisasi industri dapat meningkatkan peran auditor dalam memperbaiki kualitas proses laporan keuangan. Penelitian Rozania (2013) menyatakan spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan sedangkan penelitian Susiana & Herawaty (2007) dan Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten pada beberapa penelitian terdahulu, menjadi alasan peneliti untuk melakukan pengujian kembali.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Peneliti menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian karena perusahaan tambang tergolong perusahaan yang kegiatan operasinya memiliki ciri khusus dan berbeda dari perusahaan lainnya sehingga audit atas laporan keuangan perusahaan jenis ini menuntut kompetensi yang tinggi dari akuntan publik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rozania (2013) yang meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance*, pergantian auditor dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengamati periode dari tahun 2011-2015 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?, 2) Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?, 3) Apakah independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?, 4) Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh keberadaan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan,
- 2) Untuk mengetahui pengaruh keberadaan komite audit terhadap integritas laporan keuangan,
- 3) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan
- 4) Untuk

mengetahui pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, tanpa ada yang disembunyikan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan apabila informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi.

Laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme dan penggunaan *earning management* karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak *overstate* supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Konservatisme

Konservatisme merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan bisnis (Widya, 2005). Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan

memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

Konservatisme indetik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*. Manipulasi yang paling sering dilakukan adalah penyajian laba yang *overstated*. Hal ini disebabkan karena laba dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah manipulasi laporan keuangan adalah dengan memilih prinsip akuntansi konservatif.

Komisaris Independen

Komisaris independen menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004 adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Fungsi komisaris independen yang sebenarnya, yaitu menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Berjalannya fungsi komisaris independen dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait, menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat

membantu mengatasi masalah agensi yang mungkin terjadi. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya memihak sebagian pihak, namun dapat mencakup seluruh pihak yang berkepentingan.

Komite Audit

Melalui Keputusan Bapepam No. Kep-643/BL/2012, komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan bagi setiap perusahaan *go public* di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dan dua orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Selain independen, surat edaran tersebut juga mensyaratkan bahwa anggota komite audit harus menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian intern.

Sesuai dengan fungsi dan manfaat komite audit di atas, sedikit banyak keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Independensi

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua

yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-86/BL/2011 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan *auditee* dan auditor dalam jangka waktu tertentu, yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan setiap enam tahun dan setiap tiga tahun untuk auditor. Selain itu, pemberian jasa non-audit tertentu, seperti menjadi konsultan pajak, konsultan manajemen, disamping pemberian jasa audit pada seorang klien tidak diperkenankan karena dapat mengganggu independensi auditor.

Spesialisasi Industri Auditor

Auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang memberikan keyakinan yang memadai atas integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan di dalam laporan keuangan. Standar pekerjaan lapangan kedua mengharuskan auditor untuk memahami entitas dan lingkungan termasuk sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan yang menjadi klien auditor mengindikasikan pentingnya pemahaman atas industri klien. Melalui pemberian jasa kepada banyak perusahaan dengan industri sejenis, kompetensi dan pemahaman auditor atas industri klien akan meningkat sehingga menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi. Familiaritas terhadap industri tersebut akan membantu auditor dalam menilai risiko yang khas dalam industri tersebut.

Spesialisasi industri auditor secara umum memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena spesialisasi ini akan memiliki wawasan yang lebih baik tentang industri klien dengan memahami dalam teknologi, fasilitas secara fisik, personel dan sistem pengendalian perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi ketidakteraturan dengan lebih mudah.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan ekonomi, khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen juga dapat melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance* dan mengurangi risiko kecurangan yang dapat dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan. Sehingga, dalam hal ini komisaris independen dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dimana jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan itu terdapat badan-badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak di luar manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Dari uraian diatas diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas untuk memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan, menyesuaikan laporan keuangan dengan kebijakan, standar, peraturan dan informasi keuangan yang sesungguhnya.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, supaya informasi yang dihasilkan dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan.

Dari uraian diatas diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Independensi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-86/BL/2011 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan *auditee* dan auditor dalam jangka waktu tertentu, yaitu emiten harus mengganti kantor akuntan setiap

enam tahun dan setiap tiga tahun untuk auditor. Selain itu, pemberian jasa non-audit tertentu, seperti menjadi konsultan pajak, konsultan manajemen, disamping pemberian jasa audit pada seorang klien tidak diperkenankan karena dapat mengganggu independensi auditor. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Lamanya hubungan antara *auditee* dengan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan. Dalam hubungan auditor-klien terdapat tendensi bahwa seiring dengan perjalanan waktu, auditor secara berangsur menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen dan kemudian tidak bertindak sepenuhnya independen.

Auditor juga berperan dalam hal menjembatani hubungan perusahaan dengan pihak eksternal lain melalui laporan keuangan, sehingga semakin tinggi independensi auditor dalam melakukan penugasan, semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Dari uraian diatas diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Setiap perusahaan memiliki spesialisasi di bidang mana perusahaan tersebut bergerak. Balsam (2003) dalam Nicolin (2013) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berkontribusi pada kredibilitas

yang diberikan auditor. Semakin banyak spesialisasi seorang auditor menunjukkan semakin berpengalaman dan profesional auditor tersebut. Sehingga, auditor dapat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan lebih baik dan mampu menemukan kecurangan pelaporan keuangan perusahaan klien dengan independensi tinggi. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor spesialis tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi tetapi juga industri perusahaan klien. Pengetahuan lebih mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula.

Kecenderungan perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi, memaksa auditor untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan atas laporan keuangan. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keintegritasan yang lebih tinggi.

Rozania (2013) menyatakan adanya spesialisasi industri ini diharapkan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik karena auditor memiliki wawasan yang lebih baik mengenai bisnis klien yang memungkinkan auditor untuk mendeteksi penyimpangan salah saji lebih mudah. Dari uraian diatas diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2015, diketahui jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berjumlah 41 perusahaan dan 14 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan beberapa kriteria.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data keuangan perusahaan pertambangan dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2011-2015, dan data dokumenter yang didapat peneliti dari studi pustaka dan menelaah penelitian sebelumnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$ILK_{it} = \alpha_0 + b_1KI_{it} + b_2KA_{it} + b_3IND_{it} + b_4IND_{it} + e$$

Keterangan :

ILK_{it} = Integritas Laporan Keuangan

α_0 = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Variabel

KI_{it} = Komisaris Independen

KA_{it} = Komite Audit

IND_{it} = Independensi

$INDSR_{it}$ = Spesialis Industri Auditor

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya merupakan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya adalah komisaris independen, komite audit, independensi, dan spesialisasi industri auditor. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan dapat menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *C-score* sebagai proksi konservatisme. Indeks konservatisme dihitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan *market to book ratio* (Fajaryani, 2015), yaitu:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Variabel Independen (X)

1. Komisaris Independen (X1)

Komisaris independen merupakan organ dalam GCG yang berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen diukur dengan menentukan presentase jumlah komisaris independen (Rozania, 2013).

$$KI = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{Seluruh dewan komisaris}}$$

2. Komite Audit (X2)

Komite audit merupakan Organ dalam GCG yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit. Komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Rozania, 2013).

3. Independensi (X3)

Independensi merupakan standar audit yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Variabel ini diukur dengan menghitung lamanya hubungan kerja antara klien dan auditor (dalam tahun). Dinyatakan dengan variabel *dummy* dimana nilai 1 jika lama hubungan kerja lebih dari 3 tahun dan nilai 0 jika hubungan kerja kurang dari 3 tahun, penggunaan variabel *dummy* ini diadaptasi dari penelitian Widayat dan Elisabet (2008).

4. Spesialisasi Industri Auditor (X4)

Spesialisasi industri auditor merupakan banyaknya klien industri sejenis yang dikerjakan atau ditangani oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan. Pengukuran spesialisasi industri auditor dilakukan dengan menghitung presentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri (Rozania, 2013).

$$\text{INDSR} = \frac{\sum \text{Perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam satu industri}}{\sum \text{Perusahaan di dalam industri}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif terhadap 70 data observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Deskriptif Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ILKit	70	,164	12,272	1,68451	2,106305
KI	70	,167	,750	,38364	,105619
KA	70	2	7	3,34	,931
IND	70	0	1	,70	,462
INDSR	70	,0256	,2564	,098134	,0792594
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 2
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84740010
	Absolute	,189
Most Extreme Differences	Positive	,189
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,008
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji *Kolmogoro-smirnov* menunjukkan signifikan sebesar 0,061 dimana hasil ini lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KI	,888	1,126
KA	,573	1,745
IND	,972	1,029
INDSR	,573	1,744

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu komisararis independen, komite audit, independensi, dan spesialisasi industri auditor memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 ^a	,462	,339	1,903395	2,006

a. Predictors: (Constant), INDSR, IND, KI, KA

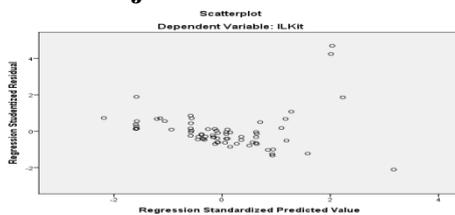
b. Dependent Variable: ILKit

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel 4 Durbin-Watson diatas diketahui bahwa nilai DurbinWatson hitung sebesar 2,006. Apabila dibandingkan dengan nilai Durbin-Waston tabel pada tingkat signifikan 5%, dengan k=4 dan n=70 maka diperoleh dl = 1,494 dan du = 1,735, maka nilai 4-du = 2,265 dan nilai 4-dl = 2,506. Hasil dari Durbin-Waston hitung berada diposisi du < d < 4-du, yaitu 1,735 < 2,006 < 2,265, yang artinya bahwa *Durbin Watson Test* terletak pada daerah yang tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2017

Tabel 5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
(Constant)	-1,913	,963		-1,987	,051	
1	KI	7,386	1,484	,541	1,098	,051
	KA	-,153	,210	-,098	-,728	,470

IND	,495	,325	,159	1,526	,132
INDSR	3,975	2,461	,219	1,615	,111

a. Dependent Variable: Absolute

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel 5 hasil uji Glejser, maka dapat terlihat bahwa tingkat signifikan untuk masing-masing variabel independen adalah diatas tingkat kepercayaannya sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,696	1,493		1,136	,260
KI	7,335	2,302	,368	3,187	,002
KA	,299	,325	,132	,920	,361
IND	1,025	,503	,225	2,035	,046
INDSR	8,657	3,818	,326	2,267	,027

a. Dependent Variable: ILK

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel 6, maka persamaan regresi berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut :

$$ILK_{it} = 1,696 + 7,335 KI_{it} + 0,299 KA_{it} + 1,025 IND_{it} + 8,657 INDSR_{it} + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis 1 (Komisaris Independen)

Dari hasil uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,187 dan t_{tabel} sebesar 1,997, berarti : $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian **hipotesis pertama (H1)**

yang menyatakan bahwa “Keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan” **diterima**.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian Jama'an (2008) dan Oktadella (2013) yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki komisaris independen, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang memonitoring secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis 2 (Komite Audit)

Dari hasil uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,920 dan t_{tabel} sebesar 1,997, berarti : $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0,361 > 0,05$. Dengan demikian **hipotesis kedua (H2)** yang menyatakan bahwa “Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan” **ditolak**.

Hal ini dikarenakan adanya komite audit dalam perusahaan hanya bersifat untuk memenuhi ketentuan formal (regulasi) yang berlaku. Hal tersebut menyebabkan komite audit belum dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal sehingga fungsi dan perannya dalam memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan belum dapat dipastikan integritasnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mayangsari (2003) dan Hardiningsih (2010) yang juga

menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis 3 (Independensi)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,035 dan t_{tabel} sebesar 1,997, berarti : $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0,046 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**. Dan ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyono (1988) dalam Setiawan (2015) menghasilkan temuan yang beragam, diantaranya bahwa penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya dan sebaliknya, penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2007) dan Putra (2012) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap integritas suatu laporan keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis 4 (Spesialisasi Industri Auditor)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,267 dan t_{tabel} sebesar 1,997, berarti : $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0,027 < \alpha 0,05$. Dengan demikian Hipotesis keempat (**H4**) yang menyatakan “Spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan” **diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono (2012) menunjukkan

bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori yang ada. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Jama'an (2008) dan Rozania (2013) yang menyatakan bahwa kualitas KAP spesialisasi industri berpengaruh terhadap integritas informasi laporan keuangan. Dengan semakin besarnya klien industri sejenis yang ditangani oleh auditor KAP, maka semakin berpengalaman, kompeten, dan berkualitas auditor yang melakukan audit tersebut. Dan hal ini mendorong pihak manajemen untuk membuat laporan keuangan yang berintegritas.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.462	.339	1.903395	2.006

a. Predictors: (Constant), INDSR, IND, KI, KA

b. Dependent Variable: ILKit

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,339. Artinya sebesar 33,9% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 33,9% integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel komisaris independen, komite audit, independensi, dan spesialisasi industri auditor. Sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komisaris independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Independensi terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Spesialisasi industri auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Keterbatasan

1. Berdasarkan penelitian, ternyata seluruh variabel independen hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 33,9% saja, dengan demikian pengaruh tersebut tergolong rendah. Oleh karena itu, masih banyak terdapat variabel independen lainnya yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap integritas laporan keuangan.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini masih pendek, yaitu selama lima tahun (2011-2015), sehingga hasilnya masih kurang mencerminkan keadaan dalam jangka panjang.
3. Jenis industri yang digunakan hanya perusahaan sektor pertambangan sehingga tidak bisa memberikan gambaran kondisi perusahaan secara umum.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka

penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.
2. Bagi pengguna laporan keuangan
Pengguna laporan keuangan hendaknya mengumpulkan segala informasi terkait kondisi perusahaan, tidak terbatas pada laporan keuangan saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, memperluas periode penelitian, dan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajaryani, Atik, 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan*, Skripsi S-1 Universitas Negeri Yogyakarta
- Gayatri, Ida Ayu Sri, I Dewa Gede Dharma Suputra, 2013. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hardiningsih, Pancawati, 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*
- Herawaty, Arleen dan Susiana, 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar 26-28 Juli 2007
- Hidayat, Widi dan Elisabet, 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia*, Jurnal Penelitian Magister Akuntansi Universitas Airlangga
- Jama'an, 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield, 2011. *Intermediate Accounting*. United States of America: John Wiley & Sons
- Mayangsari, Sekar, 2003. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate*

- Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003
- Nicolin, Ocktavia, Arifin Sabeni, 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Diponegoro *Journal of Accounting* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013
- Oktadella, Dewanti, 2011. *Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal, 2012. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Rozania, Ratna Anggraini ZR, dan Marsellisa Nindito, 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi XVI
- Setiawan, Budi, 2015. *Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Widya, 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*. Simposium Nasional Akuntansi VII
- Wijaya, Agoeng. “ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batu Bara Grup Bakrie”. 15 Oktober 2016. <https://bisnis.tempo.co/read/news/2010/02/15/087225895/icw-ungkap-manipulasi-penjualan-batu-bara-grup-bakrie>
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*, Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004. Peraturan Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Keputusan Ketua Bapepam, Kep-86/BL/2011. Peraturan Nomor VIII.A.2 tentang Independensi Akuntan
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006. Pedoman; Tentang Dewan Komisaris